

SKRIPSI
PENGUKURAN KINERJA *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*
MENGUNAKAN METODE SCOR MODEL DAN AHP PADA JASA
MAKLON DI CV DENARA DUTA MANDIRI



Politeknik Negeri Bali

Disusun untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Lulus Sarjana Terapan Program
Studi Manajemen Bisnis Internasional Jurusan Administrasi Niaga
Politeknik Negeri Bali

Oleh:

Nadila Pratiwi

2115764011

JURUSAN ADMINISTRASI NIAGA

POLITEKNIK NEGERI BALI

BADUNG

2022

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Menurut Sasrfiah, Atmaja dan Verawati (2019:138) peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Di Indonesia, usaha mikro ini dikenal dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perkembangan UMKM semakin baik karena mendapat dukungan dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (Nainggolan 2018 :70)

Merujuk pada UU No. 20 Th. 2008, sebuah usaha dagang yang diatur secara individu ataupun badan usaha pada lingkup kecil atau mikro dinamakan UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu unit usaha yang keberadaannya sangat penting. Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Tidak saja jumlah UMKM di Indonesia mendominasi, tetapi juga UMKM dapat lebih bertahan dari terpaan krisis global. Berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM (Purwanti 2012:13). Hal ini dikarenakan UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional.

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi masalah kemiskinan dan pengangguran, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Keberadaan UMKM juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian daerah dimana dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di daerah, meningkatkan kreatifitas masyarakat, penyumbang terbesar PDB (Produk Domestik Bruto), serta menambah pendapatan asli daerah (PAD) (Haris dan Puspaningrum, 2016).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM), dijelaskan mengenai pengertian UMKM dan kriterianya, yaitu Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan, atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan

bersih atau hasil penjualan tahunan sebagai mana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. Merujuk pada UU No. 20 Th. 2008, sebuah usaha dagang yang diatur secara individu ataupun badan usaha pada lingkup kecil atau mikro dinamakan UMKM. Perkembangan UMKM di Provinsi Bali sudah mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini sesuai data yang diperoleh dari Kepala Dinas UMKM provinsi Bali menyatakan bahwa rata-rata rasio kewirausahaan Bali berada di atas rata-rata nasional 5 persen yaitu berada di angka 8 persen. Bersumber dari BPS Provinsi Bali banyaknya usaha di kabupaten kota serta skala usaha provinsi Bali pada 2018 diantaranya:

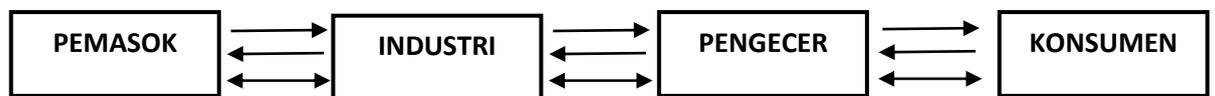
Tabel 1.1 Jumlah Usaha Atau Perusahaan Menurut Kab. Kota & Skala Usaha Provinsi Bali 2018

Kabupaten / Kota	Skala Usaha				
	Mikro	Kecil	Menengah	Besar	Jumlah
Jembrana	27.114	2.773	374	21	30.282
Tabanan	40.132	4.831	588	28	45.579
Badung	62.557	10.469	5.242	231	78.449
Gianyar	60.913	5.871	1.189	50	68.023
Klungkung	19.283	2.201	289	13	21.786
Bangli	23.702	2.556	193	3	26.454
Karangasem	49.773	3.174	419	10	53.376
Buleleng	55.622	4.678	663	26	60.959
Denpasar	80.895	12.114	4.269	249	97.526
Bali	419.991	48.667	13226	631	482.484

Sumber: BPS Prov. Bali (2018)

Provinsi Bali memiliki jumlah Usaha Mikro sebanyak 419.991 di tahun 2018 yang menjadikan persaingan antara UMKM semakin ketat. Dengan ketatnya persaingan dibutuhkan produk yang berinovasi dan relevan sesuai dengan permintaan pasar. Selain inovasi produk, UMKM juga harus memastikan bahwa produk hasil output UMKM bisa tersalurkan kepada distributor ataupun konsumen akhir dengan cepat dan tepat guna untuk memenangkan persaingan.

CV Denara Duta Mandiri sebagai UMKM manufaktur yang memproduksi produk perawatan tubuh dan spa untuk merek “Denara Bali” dan juga rumah produksi untuk berbagai merek dagang lainnya karena sudah bersertifikasi CPKB. Peran CV Denara Duta Mandiri di dalam rantai pasok dijelaskan pada bagan dibawah ini :



Gambar 1.1 Aliran Rantai Pasok

Keterangan

- : Aliran barang
- ← : Aliran uang
- ↔ : Aliran Informasi

Sebagai bagian aliran rantai pasok di posisi industri, CV Denara Duta Mandiri dituntut untuk memiliki berbagai inovasi dan kinerja yang baik untuk menghadirkan layanan terbaik dari segi produk, harga, kecepatan maupun fleksibilitas terhadap konsumen. Untuk menghadapi persaingan UMKM yang semakin ketat, maka dibutuhkan perencanaan yang matang mulai dari perencanaan produk, sumber daya manusia, mesin-mesin, pemasaran, hingga perencanaan

rantai pasokan yang tepat. Penelitian sebelumnya yang berkaitan yang dilakukan Kurniawan dan Kusumawardani (2017) tentang Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja UMKM Batik di Pekalongan menyatakan Manajemen rantai pasokan tidak hanya dapat diterapkan oleh perusahaan besar saja, tetapi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) juga dapat menerapkannya.

Seluruh pihak mulai dari pemasok, manufaktur, distributor, retailer, hingga konsumen masing - masing mempunyai peranan penting dalam penciptaan suatu produk yang berkualitas, murah, dan cepat. Manajemen rantai pasokan tidak hanya dapat diterapkan oleh perusahaan besar saja, tetapi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) juga dapat menerapkannya. Dengan manajemen rantai pasokan yang tepat, maka UMKM bisa menghasilkan produk yang berkualitas bahkan memasarkan produk hasil olahan dengan tepat (Pujawan dan Mahendrawati, 2017).

Sebagai manufaktur, CV Denara Duta Mandiri membuka jasa maklon. Jasa Maklon adalah pemberian jasa dalam rangka proses penyelesaian suatu barang tertentu yang proses pengerjaannya dilakukan oleh pihak pemberi jasa (disubkontrakkan), dan pengguna jasa menetapkan spesifikasi, serta menyediakan bahan baku dan/atau barang setengah jadi dan/atau bahan penolong/pembantu yang akan diproses sebagian atau seluruhnya, dengan kepemilikan atas barang jadi berada pada pengguna jasa. Namun pada prakteknya banyak kendala-kendala yang dihadapi seperti ketidak cocokan bahan baku dan kebutuhan produksi, beberapa produk tertukar saat packing, dan lain sebagainya yang menghambat kinerja dari jasa maklon yang berakibatkan kurangnya rasa puas konsumen.

Oleh karena itu, diperlukan peran dari seluruh elemen rantai pasok mulai dari *supplier, manufacturer, distributor* dan perusahaan pendukung lainnya untuk menyampaikan *value* ke tangan pelanggan. Saat ini, penulis ingin melihat dan menilai kinerja manajemen rantai pasok dari sudut pandang manufaktur dengan menggunakan *supply chain operation reference (SCOR)* model sebagai penilaian dikarenakan *supply chain operation reference* model telah dikenal luas sebagai suatu metode penilaian kinerja rantai pasok.

Menurut Maulidiya, Setyanto, dan Yuniarti (2013) perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja rantai pasok untuk mengetahui sejauh mana performansi rantai pasok perusahaan telah tercapai. Sehingga prioritas tindakan perbaikan dapat diberikan pada indikator kinerja rantai pasok perusahaan yang masih jauh di bawah target.

Jamehshooran, Shaharoun, dan Haron (2015 : 1) menyatakan “*Effective supply chain performance through supply chain antecedents such as business analytics has become a potentially valuable way of securing competitive advantage and improving supply chain performance.*” Penelitian mengenai Penilaian Kinerja Rantai Pasok melalui Penerapan Model SCOR membuktikan bahwa rantai pasok yang efektif meningkatkan daya saing dan meningkatkan kinerja rantai pasok.

Mengutip dari Nurhandayani dan Noor (2018) Model SCOR penting digunakan dalam melakukan pengukuran kinerja rantai pasok karena SCOR merupakan model yang berdasarkan proses, dimana dengan melakukan analisis dan dekomposisi proses, SCOR dapat mengukur kinerja rantai pasok secara

objektif berdasarkan data yang ada serta dapat mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan untuk menciptakan keunggulan bersaing.

Bedasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengukuran Kinerja *Supply Chain Management* Menggunakan Metode SCOR Model di CV Denara Duta Mandiri”

1.2 Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

Bagaimana kinerja pada manajemen rantai pasokan pada CV Denara Duta Mandiri jika dilakukan pengukuran kinerja menggunakan metode SCOR Model?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja pada manajemen rantai pasokan pada CV Denara Duta Mandiri jika dilakukan pengukuran kinerja menggunakan metode SCOR

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak seperti:

1.4.1 Bagi Perusahaan

- a. Untuk memberikan gambaran mengenai penilaian proses manajemen rantai pasok dengan teori scor model
- b. Untuk memberi saran dan masukan bagi pihak manajemen operasional dalam menciptakan rantai pasok yang efektif

1.4.2 Bagi Peneliti

- a. Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah
- b. Untuk menambah pengetahuan mengenai manajemen rantai pasokan

1.4.3 Bagi Pihak Lain yang Berkepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dan sebagai bahan masukan apabila ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen rantai pasokan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja dan performansi supply chain yang ada pada CV Denara Duta Mandiri. Pada penyusunan kuesioner konstruk yang diperlukan untuk pengukuran kinerja dan performansi diperlukan penyesuaian dengan keadaan perusahaan saat ini. Dengan demikian setelah dilakukan penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu besar nilai kinerja rantai pasok CV Denara Duta Mandiri secara keseluruhan adalah 88 dan masuk dalam kategori *good*. Hasil penelitian kinerja rantai pasok dihitung menggunakan metode AHP yang hasilnya secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.25.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti :

- a. Sebaiknya CV Denara Duta Mandiri melakukan penilaian kinerja rantai pasok minimal setahun sekali agar dapat mengevaluasi kinerja dan memperbaiki kinerja di tahun yang baru. Penilaian kinerja setahun sekali dapat dilakukan untuk penilaian internal saja (menggunakan proses *plan, make, deliver*).
- b. Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambahkan *benchmark* sehingga penerapan model *scor* dapat dilakukan secara lebih lengkap.

- c. Sebaiknya perusahaan tidak hanya berfokus pada kinerja atribut pada proses yang belum sesuai saja, namun juga tetap menjaga kinerja atribut pada proses yang sudah sesuai agar dapat dikembangkan lagi sehingga dapat semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawati, Pingkan dkk. 2016. "Pengembangan Potensi Lokal di Desa Panawangan sebagai Model Desa Vokasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Katahanan Pangan Nasional". dalam Jurnal Sosioteknologi, Vol .15 No.1
- APICS. 2017. Instructor Guide: SCOR-Professional Training.Version 12.0. APICS The Association for Operations *Management*. Chicago. IL. Ernawati, D. 2012.
- Assauri, S. 2016. "Manajemen Operasi Produksi". PT .Raja Grafito Persada : Jakarta
- Darojat.; Yunitasari, Elly Wuryaningtyas. 2017. "Pengukuran Performansi Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Supply Chain Operations Reference (SCOR)*". Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata
- Endang Purwanti,"Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga", Among Makarti, Vol.5 No.9, 2012, 13.
- Haris, R. A., & Puspaningrum, I. I. 2016. "Strategi Pembinaan Usaha Mikro, Kecil. Dan Menengah Di Kabupaten Sumenep". Public Corner, 9(1).*
- Jamehshooran, B.G. & M Shahrour, Awaluddin & Haron, Habibah. (2015). "Assessing Supply Chain performance through applying the SCOR model." 4. 1-11.
- Kurniawan, and A. Kusumawardhani, "Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Umkm Batik Di Pekalongan," Diponegoro Journal of Management, vol. 6, no. 4, pp. 175-185, Aug. 2017.*
- Manahan P. Tampubolon., 2018., "Manajemen Operasi dan Rantai Pemasok" Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.

- Masudin, I. (2015). An Investigation of the Relationship between Facility Location Decisions, Service Level and Distribution Costs: A Proposed Model for Indonesian Lpg *Supply Chain*. *International Journal of Business and Society*, 16(1), 117.
- Maulidiya, N. S., Setyanto, N. W., & Yuniarti, R. 2013. “Pengkukuran Kinerja *Supply Chain* Berdasarkan Proses Inti Pada *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) (Studi Kasus Pada PT Arthawenasakti Gemilang Malang). *Performance Measurement Supply Chain Based On Core ProcessOf Supply Chain Operation Reference*” (2006), 696–705.
- Nurhandayani, A., & Noor, A. M. 2018. Pengukuran Kinerja Rantai Pasok CV. Vio Burger dengan Menggunakan Model *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) Dan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). *Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Rekayasa*, Vol 23(3), 206–219.
- P. Tyagi. 2014. “*Supply Chain integration and logistics Management among BRICS: a literature review*”. *American Journal of Engineering Research* (AJER) e-ISSN.
- Pujawan. I Nyoman., dan Mahendrawati. 2017. “*Supply Chain Management*” Edisi 3. Yogyakarta: Andi.
- Saaty, T.L. and Vargas, L.G. (2012) *Models, Methods, Concepts & Applications of the Analytic Hierarchy Process*. Springer Science & Business Media, New York.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). “UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa”. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137–146.
- Sariyun Naja Anwar, B.Sc, M.MSI Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) : Konsep Dan Hakikat
- Suhardi. 2018. “Pengantar Manajemen dan Aplikasinya”. Yogyakarta:

Gava Media

- Syukron, A (2014). Pengantar Manajemen Industri, Jakarta: Graha Ilmu. Sarjono, H (2010). Aplikasi Riset Operasi. Jakarta: Salemba empat. Sinaga, J. 2009.
- Wijono Djoko, idham ibty,. 2015. Penggunaan metode Analytical Hierarchy Process dalam pengambilan keputusan penentuan prioritas program kerja dompet dhuafa yogyakarta metode AHP volume 16,nomor 1, juli 2015